

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KECEMASAN MATEMATIKA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Deva Destia Andaresta^{1,*}; Muniri ²

^{1,2}Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

*correspondence author: deva.dv78@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 09 Oktober 2023 Revised : 31 Januari 2024 Accepted: 01 Februari 2024 Kata kunci: Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>, Kecemasan Matematika, Hasil Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada <i>Quasi Eksperimental</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek yang berjumlah 284 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Purposive Sampling</i> dengan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari nilai sigifikansi $0,003 < 0,05$, dan 2) ada pengaruh model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat menurunkan tingkat kecemasan matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa.
How to Cite: Deva Destia Andaresta & Muniri. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Terhadap Kecemasan Matematika dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. <i>PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains</i>, 3(1), 27-36. DOI: https://doi.org/10.32672/perisai.v3i1.604	

Pendahuluan

Kecemasan merupakan masalah setiap manusia yang bisa muncul kapan saja pada orang dewasa, remaja, maupun anak-anak di sekolah. Semua orang pasti pernah mengalami kecemasan atau *anxiety*. Tetapi yang berbeda adalah bagaimana cara mereka menyikapi hadirnya perasaan cemas ini. Ada yang mampu mengendalikannya namun tidak jarang yang justru ikut terbawa perasaan cemas karena mereka tidak mampu mengendalikannya. Kecemasan dengan intensitas yang wajar memiliki nilai positif sebagai motivasi, dan sebaliknya kecemasan dengan intensitas yang kuat memiliki nilai negatif yang mana akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang mengalami. Begitu juga dengan siswa yang mengalami kecemasan akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Sieber menyatakan bahwa kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah (Ikhsan, 2019). Dengan ini siswa yang mengalami kecemasan matematika akan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran matematika. Akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang. Hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar menurut Ashcraft dapat dijelaskan dengan logika bahwa ketika seseorang memiliki kecemasan, dan rasa cemas tersebut muncul saat tes maka akan memberikan hasil yang tidak maksimal (Ikhsan, 2019). Tidak hanya itu, guru sebagai tenaga pengajar beserta strategi pengajaran yang mereka gunakan juga dapat menyebabkan kecemasan matematika yang dialami siswa.

Mempertimbangkan efek guru dan strategi pengajaran mereka, Midgely menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa dapat berdampak pada kemajuan siswa yang selanjutnya mempengaruhi sikap mereka terhadap matematika. Guru matematika perlu memahami penyebab-penyebab dan efek kecemasan matematika serta cara-cara untuk membantu siswa mengatasinya (Jehadus, 2018). Guru dapat mengambil langkah untuk mengurangi kecemasan matematika salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Saleh, M., Prahmana, R.C.I., Isa, M., & Murni. (2018). Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi kecemasan matematika yang dialami siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kecemasan matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. *Quantum Teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan

sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan (Alamsyah, 2021). Letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah berbagai macam interaksi yang ada di dalam maupun di sekitar lingkungan belajar. *Quantum Teaching* diharapkan mampu mengurangi tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa berdasarkan faktor-faktor penyebabnya yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor intelektual.

Perlu kita sadari bahwa seluruh aspek kejiwaan seperti emosi, perasaan, pikiran, pengalaman dalam guru dan siswa itu terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* hal pertama yang harus dilakukan yaitu menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Guru yang memasuki ruang kelas dengan wajah yang tanpa ekspresi akan membuat kesan pertama belajar tidak menyenangkan. Sebaliknya, guru yang memasuki ruang kelas dengan wajah yang ceria disertai senyuman akan membuat kesan pertama belajar nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu emosi yang terjalin antara guru dan siswa sangat penting membangun kedekatan antara keduanya. Hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk semangat belajar. Setelah emosi terjalin, guru membawa siswa ke dunia guru. Hal ini sesuai dengan asas model *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" (Hudaya, 2018). Apapun materi yang disajikan akan lebih mudah dipahami siswa. Suasana ceria dalam model *Quantum Teaching* juga membuat belajar lebih santai. Siswa menjadi bebas menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Begitu juga dengan guru dalam merespon pendapat siswa dengan tanggapan yang inovasi dan empati. Pun saat menjawab pertanyaan dari siswa tidak langsung *men-judge* salah atau benar, melainkan melibatkan siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan dari temannya. Dengan terciptanya kaitan emosi antara siswa, siswa dan guru, hasil pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa lebih nyaman belajar tanpa diselimuti rasa cemas khususnya saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek, terdapat siswa yang mengalami rendahnya keinginan dan ketertarikan dalam belajar matematika karena bosan dengan model pembelajaran yang monoton, yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa jarang bahkan enggan bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa terlihat panik dan gugup, ketika ada siswa yang mengerjakan soal di depan kelas siswa tersebut tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan, hal tersebut menunjukkan bahwa kelas VIII mengalami kecemasan dalam matematika dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih ≤ 70 .

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan

matematika yang dialami siswa baik saat berinteraksi maupun mengikuti pelajaran matematika serta hasil belajar. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Kecemasan Matematika Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada *Quasi Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek yang berjumlah 284 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS 25. Adapun hasil dari program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai UTS Matematika	Based on Mean	3.140	1	62	.081
	Based on Median	2.607	1	62	.111
	Based on Median and with adjusted df	2.607	1	52.179	.112
	Based on trimmed mean	3.085	1	62	.084

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikannya adalah 0,081. Jadi, karena nilai *sig.* $\geq 0,05$ yaitu $0,081 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

b. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Adapun hasil dari program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Nilai *Post Test*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas VIII A (Eksperimen)	.140	32	.110	.942	32	.086
	Kelas VIII B (Kontrol)	.147	32	.077	.941	32	.080

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,110 dan 0,077. Jadi, karena $sig. \geq 0,05$ yaitu $0,110 \geq 0,05$ dan $0,077 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Nilai Angket Kecemasan Matematika

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Matematika	Kelas VIII A (Eksperimen)	.133	32	.159	.978	32	.739
	Kelas VIII B (Kontrol)	.139	32	.119	.960	32	.283

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,159 dan 0,119. Jadi, karena $sig. \geq 0,05$ yaitu $0,159 \geq 0,05$ dan $0,119 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan, maka dapat digunakan uji hipotesis yaitu uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar.

a. Hasil pengujian hipotesis kecemasan matematika siswa

Tabel 4 Uji t Nilai Angket Kecemasan Matematika Siswa
Group Statistics

		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	
						Mean	
Kecemasan		Kelas VIII A (Eksperimen)	32	73.78	10.546	1.864	
Matematika		Kelas VIII B (Kontrol)	32	65.69	10.046	1.776	

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecemasan	Equal variances assumed	.015	.904	3.143	62	.003	8.094	2.575	2.947	13.241
Matematika	Equal variances not assumed			3.143	61.855	.003	8.094	2.575	2.947	13.241

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil angket kecemasan matematika siswa pada kelas VIII A (eksperimen) dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata 73,78. Sedangkan pada kelas VIII B (kontrol) dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata 65,69. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya adalah dengan menggunakan $sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai $sig.(2-tailed)=0,003 < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata kelas VIII A (eksperimen) sebesar 73,78 lebih besar dari kelas VIII B (kontrol) sebesar 65,69. Hal ini berarti terdapat penurunan tingkat kecemasan matematika siswa setelah adanya perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

b. Hasil pengujian hipotesis hasil belajar matematika siswa

Tabel 5 Uji t Nilai Post test
Group Statistics

		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
						Mean
Hasil Belajar	Kelas VIII A (Eksperimen)	32	69.38	20.481	3.621	
	Kelas VIII B (Kontrol)	32	58.44	20.962	3.706	

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.021	.884	2.111	62	.039	10.938	5.181	.581	21.294
Belajar	Equal variances not assumed			2.111	61.967	.039	10.938	5.181	.581	21.294

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil *post test* matematika siswa pada kelas VIII A (eksperimen) dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata 69,38. Sedangkan pada kelas VIII B (kontrol) dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata 58,44. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya adalah dengan menggunakan $\text{sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})=0,039 < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata kelas VIII A (eksperimen) sebesar 69,38 lebih besar dari kelas VIII B (kontrol) sebesar 58,44. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar setelah adanya perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Kecemasan Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan matematika siswa antara kelas VIII A (eksperimen) dan kelas VIII B (kontrol). Perbedaan tingkat kecemasan matematika siswa tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas VIII A (eksperimen) sedangkan pada kelas VIII B (kontrol) tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan metode konvensional seperti biasanya. Analisis data hasil penelitian pun menunjukkan nilai rata-rata kelas VIII A (eksperimen) yaitu 73,78 sedangkan kelas VIII B (kontrol) adalah 65,69. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan menggunakan t-test menggunakan bantuan SPSS 25 terlihat bahwa t hitungnya adalah 3,143 pada nilai angket. Dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 1,999. Sehingga $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

Dengan adanya model pembelajaran *Quantum Teaching* suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan sesuai dengan kerangka perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dinamakan "TANDUR" yang membuat suasana belajar lebih santai tanpa dibebani rasa takut atau tegang. Sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching* dinilai lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilianus Jehadus melalui penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Untuk Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa” menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pembelajaran model *Quantum Teaching* efektif untuk mengatasi kecemasan matematika siswa. Efektivitasnya diakui oleh kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang dikategorikan minimal baik, aktivitas siswa selama pembelajaran efektif, respon siswa positif dan ketuntasan klasikal tercapai dimana 100% siswa dinyatakan mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, masalah kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran dapat teratasi (Jehadus, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Untuk Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara efektif akan dapat berpengaruh pada penurunan tingkat kecemasan siswa pada proses pembelajaran matematika. Dimana dalam proses pembelajaran dapat memunculkan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman saat mengikuti pelajaran matematika tanpa diselimuti rasa khawatir yang berlebih. Jadi dapat disimpulkan “Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek”.

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dari *post test* dengan 4 soal uraian yang mencakup materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini dilakukan dengan membedakan nilai *post test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan nilai *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kedua kelas tersebut pada akhir pembelajaran diberikan *post test* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dari uji validitas terdapat 4 soal yang valid untuk diberikan sebagai alat pengukuran dan dari uji reliabilitas soal *post test* ini reliabel dan layak digunakan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan rata-rata hasil *post test* kelas VIII A (eksperimen) yaitu 69,38 dan nilai rata-rata hasil *post test* kelas VIII B (kontrol) adalah 58,44. Ini berarti bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik pada hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan menggunakan t-test menggunakan bantuan SPSS 25 terlihat bahwa t

hitungnya adalah 2,111 pada nilai angket. Dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 1,999. Sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Karena selain menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan mempermudah pembelajaran, model pembelajaran ini berkaitan langsung dengan materi serta pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat dilihat dari kerangka perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dinamakan "TANDUR" yaitu Tandai, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah Dwi Cahyaningrum, dkk. melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar" menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 5 Pringsewu pada kelas IX 1 dan IX 2 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, dari data hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil uji hipotesis didapat t_{hitung} sebesar 4,678 dan t_{tabel} sebesar 2,082 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Cahyaningrum, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membantu siswa belajar matematika dengan mudah dan menyenangkan karena model pembelajaran ini berkaitan langsung dengan materi serta pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan "Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek".

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Hal ini di tunjukkan berdasarkan perhitungan uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,143 \geq t_{tabel} = 1,999$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

2. Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek. Hal ini di tunjukkan berdasarkan perhitungan uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,111 \geq t_{tabel} = 1,999$ dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, P. P. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal TarbiyahMu*, Vol. 1, No. 1.
- Cahyaningrum, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vo. 2, No. 3.
- Hudaya, P. L. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5, No. 1.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 2, No. 1.
- Jehadus, E. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Untuk Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2.
- Jehadus, E. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Untuk Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 10 No. 2.
- Saleh, M., Prahmana, R.C.I., Isa, M., & Murni. (2018). Improving the Reasoning Ability of Elementary School Student through the Indonesian Realistic Mathematics Education. *Journal on Mathematics Education*, 9(1), 41-54.